

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gereja diberikan mandat untuk membawa semua orang termasuk anak-anak, pemuda dan orangtua kepada Yesus Kristus¹. Dalam kehidupan di gereja secara khusus dalam jemaat, tanggungjawab pelayanan dipercayakan kepada Majelis Gereja untuk mengatur keberlangsungan pelayanan dalam sebuah jemaat. Majelis gereja yang terdiri dari Pendeta, Penatua dan Diaken seperti yang tercantum dalam *Tata Gereja Toraja* tahun 2017 bab VII tentang alat kelengkapan pasal 53 tentang majelis jemaat, menuliskan bahwa majelis gereja adalah badan tetap yang memelihara, melayani dan memimpin jemaat berdasarkan Firman Tuhan.²

Berdasarkan hal di atas, majelis gereja memiliki tugas dan tanggungjawab untuk memelihara, melayani dan memimpin jemaat, dan hal itu harus dilakukan secara menyeluruh, pelayanan itu tidak hanya berfokus pada anggota jemaat yang dewasa seperti Persekutuan Wanita Gereja Toraja (PWGT), Persekutuan Kaum Bapak Gereja Toraja (PKBGT)

¹Mavis L. Anderson, *Pola Mengajar Sekolah Minggu* (Bandung: Kalam Hidup, 2003), 11.

²BPS Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja* (Rantepao: PT Sulo, 2017), 2.

dan Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT), namun juga kepada anak-anak yaitu Sekolah Minggu Gereja Toraja (SMGT).

Anak-anak seharusnya mendapatkan pelayanan dan pendidikan dalam gereja sejak usia dini. Dalam pelayanan ini anak-anak harus dibimbing, dididik dan diarahkan sejak dini untuk mengenal nilai-nilai kristiani. Masa yang tepat dan efektif untuk pendidikan anak dimulai dari rahim ibu dan berlangsung dalam rumah tangga. Jika dilihat dari sudut “pendidikan” tugas pembinaan itu hampir tuntas sebelum anak mencapai bangku pendidikan sekolah dasar.³ Jadi anak-anak harus dibimbing dan diarahkan dengan baik sejak usia dini, sehingga mereka mengenal Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat dan tugas pelayanan ini biasanya dipercayakan kepada guru sekolah minggu.

Guru Sekolah Minggu memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah gereja karena guru sekolah minggu langsung berhadapan dengan anak-anak dan mengajarkan Firman Tuhan kepada mereka. Tanggungjawab guru sekolah minggu sangat berat karena berhadapan dengan anak-anak yang masih belum bisa memahami pengajaran dengan baik. Pengajaran yang diberikan oleh guru sekolah minggu akan memberikan dampak yang besar bagi anak-anak. Ketika apa yang disampaikan oleh guru sekolah minggu baik dan sesuai dengan Firman

³Health W Stanley, *Teologi Pelayanan Dasar Kepada Anak* (Bandung: Kalam Hidup, 2005), 17.

Tuhan, maka anak-anak yang diajarkan akan memahami Firman Tuhan, namun sebaliknya jika penyampaian guru sekolah minggu buruk, maka akan berdampak tidak baik bagi anak-anak yang diajar. Untuk itu perlu adanya perhatian khusus dari gereja, dimana setiap pengajaran guru sekolah minggu tidak memberikan dampak yang buruk bagi anak-anak bahkan bisa membawa anak menyimpang dari ajaran Firman Tuhan dan hal itu tidak lepas dari tugas Majelis Gereja. Sesuai dengan Tata Gereja Toraja bab IV pasal 30 yang menyatakan bahwa pendeta dan penatua bertugas untuk memperhatikan dan menjaga ajaran yang berkembang dalam jemaat, agar sesuai dengan Firman Allah, Pengakuan Gereja Toraja dan Tata Gereja Toraja.⁴

Berdasarkan hal di atas, maka majelis gereja bertanggungjawab untuk memberikan perhatian dan menjaga ajaran dalam gereja, supaya tidak bertentangan dengan Firman Tuhan dan Pengakuan Gereja Toraja, dan Tata Gereja Toraja. Hal ini harus dilakukan secara menyeluruh bukan hanya kepada anggota jemaat yang dewasa namun juga kepada sekolah minggu sebagai bagian dari gereja.

Majelis gereja bertugas untuk memperhatikan kualitas guru sekolah minggu agar anak-anak yang diajar tidak menyimpang dari ajaran Firman Allah dan aturan-aturan yang ditetapkan oleh Gereja Toraja.

⁴BPS Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja*, 3.

Namun dalam kenyataannya seringkali majelis gereja di Gereja Toraja Jemaat Tembamba hanya memperhatikan pelayanan kepada PPGT, PWGT, PKBGT dan kurang memperhatikan pelayanan kepada Sekolah Minggu. Pertama, dapat diamati dari kurangnya memberikan pembinaan dan mempersiapkan kualitas mengajar guru sekolah minggu seperti sebelum memberikan khotbah, diperlukan persiapan bersama guru sekolah minggu untuk membahas cerita yang akan disampaikan setiap minggu. Kedua, sebagian besar guru sekolah minggu yang mengajar belum mengikuti pembinaan dasar sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam Tata Kerja Sekolah Minggu. Ketiga, tidak melibatkan Guru Sekolah Minggu dalam penyusunan program jemaat yang membicarakan tentang program yang akan berdampak kepada perkembangan guru sekolah minggu dan anak sekolah minggu dalam jemaat. Penulis mengamati sebagai anggota jemaat sekaligus guru sekolah minggu dari Jemaat Tembamba Klasis Buntao' dimana Kualitas guru sekolah minggu merupakan hal yang kurang diperhatikan, bahkan diabaikan oleh Majelis Gereja.

Melihat permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan dirumuskan dengan judul analisis tugas majelis gereja dalam meningkatkan kualitas guru sekolah minggu di Gereja Toraja Jemaat Tembamba Klasis Buntao'.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yaitu bagaimana tugas majelis gereja dalam meningkatkan kualitas guru sekolah minggu di Jemaat Tembamba Klasis Buntao'?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis tugas Majelis Gereja dalam meningkatkan kualitas guru sekolah minggu di Gereja Toraja Jemaat Tembamba Klasis Buntao'.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Akademis

a. IAKN Toraja

Tulisan ini diharapkan dapat dijadikan referensi, dan sumbangsih pemikiran bagi mahasiswa IAKN Toraja khususnya untuk pengembangan mata kuliah Pembinaan Warga Gereja (PWG dan Tata Gereja Toraja).

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peliti yang akan memasuki dunia pelayanan untuk menata pelayanan khususnya Sekolah Minggu dengan baik yang lebih baik.

b. Majelis Gereja Toraja Jemaat Tembamba

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi Majelis Gereja Toraja Jemaat Tembamba selaku pihak yang bertanggungjawab untuk menata pelayanan dalam sebuah jemaat terutama dalam meningkatkan kualitas Guru Sekolah Minggu.

c. Guru Sekolah Minggu

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan bagi Guru Sekolah Minggu Gereja Toraja untuk memahami tugas dan tanggungjawabnya selaku pelayan ditengah anak-anak.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Adapun analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan teknik deskripsi, analisis, dan interpretasi.⁵

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

⁵Andreas B Subagyo, *Pengantar Riset Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 261-263.

Pada bagian ini akan memuat tentang pengertian Majelis Gereja Toraja, Tugas dan Tanggungjawab Majelis Gereja, Pengertian Guru Sekolah Minggu Gereja Toraja, tugas dan tanggungjawab guru sekolah minggu, Kualitas Guru Sekolah Minggu, Peran Majelis Gereja dalam meningkatkan Kualitas Guru Sekolah Minggu.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini akan memuat tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, instrumen penelitian, informan, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Analisis tugas Majelis dalam Meningkatkan

Kualitas Guru Sekolah Minggu Gereja Toraja Klasis Buntao

Pada bagian ini akan memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan yang didalamnya akan dibahas tentang pemaparan hasil penelitian.

Bab V Penutup

Pada bab ini akan memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.